

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Keaktifan Mengikuti Bimbingan Karier

a. Pengertian Keaktifan Mengikuti Bimbingan Karier

Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar. Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran. Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara fisik, psikis, intelektual dan emosional secara terus menerus dalam proses pembelajaran. Dari empat pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional yang membentuk proses mengkomparasikan materi pelajaran yang diterima. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif¹¹.

Bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman

¹¹ <https://nirmalatifa.wordpress.com/2014/01/16/artikel-ilmiah/13-januari-2017>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier¹².

Menurut Ruslan A. Gani (dalam Ulifa Rahma), bimbingan karier adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan persyaratan- persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karier yang tepat¹³.

Sedangkan menurut Donald D. Super yang dikutip oleh Yeni Karneli (dalam Anas salahudin), mengartikan bimbingan karier sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting. Pertama, proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri. Kedua, memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, hal penting dalam bimbingan karier adalah pemahaman dan penyesuaian diri, baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja¹⁴.

¹² Munandir. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. (Jakarta: Depkenbud. 1996). hal.

¹³ Ulifa Rahma. *Op.cit.* hal. 16

¹⁴ Anas Salahudin. *Bimbingan & Konseling*. (Bandung: CV pustaka Setia. 2010). hal. 116

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan mengambil keputusan karier sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi dan kesempatan yang tersedia dilingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam hidupnya¹⁵.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan keaktifan mengikuti bimbingan karier adalah aktifnya siswa dalam suatu layanan, seperti mengeluarkan pendapat, bertanya, menanggapi yang diberikan kepada siswa untuk memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja.

b. Tujuan Bimbingan Karier

Secara umum, tujuan bimbingan karier adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
- 4) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- 5) Memahami kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya masa depan.
- 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan
- 7) Mengetahui keterampilan, minat dan bakat¹⁶.

¹⁵ Riswani. *Layanan Bimbingan & Konseling dalam Kurikulum 2013*. (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra. 2014). hal. 70

¹⁶ *Ibid.* hal. 119

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sukardi, tujuan pelaksanaan bimbingan karier di

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri
- 2) Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja pada umumnya
- 3) Mengembangkan sikap dan nilai terhadap diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan untuk memasuki lapangan pekerjaan
- 4) Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai terhadap pekerjaan sehubungan dengan perkembangan yang dicita-citakannya
- 5) Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu melaksanakan keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja
- 6) Siswa dapat menguasai berbagai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan sebagainya¹⁷.

Adapun tujuan bimbingan karier di sekolah dan madrasah adalah :

- 1) Agar siswa memperoleh informasi tentang karier atau jabatan atau profesi tertentu
- 2) Agar siswa memperoleh pemahaman tentang karier atau pekerjaan atau profesi tertentu secara benar
- 3) Agar siswa mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karier tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan
- 4) Agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan karier yang akan dipilihnya kelak
- 5) Agar siswa mampu mengembangkan karier setelah selesai dari pendidikannya¹⁸.

2. Rencana Pemilihan Karier

a. Pengertian pilihan karier

Pemilihan karier secara historis berasal dari bimbingan vokasional yaitu suatu proses membantu klien untuk memilih,

¹⁷ Ulifa Rahma. *Op.cit.* hal. 19

¹⁸ Tohirin. *Op.cit.* hal. 134

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempersiapkan, dan memperoleh keberhasilan dalam suatu pekerjaan tertentu¹⁹.

Menurut Ginzberg perkembangan dalam proses pilihan karier mencakup tiga tahap yang utama, yaitu fantasi, tentatif, dan realistik. Dua masa dari padanya, yaitu tentatif dan realistik, masing-masing dibagi atas beberapa tahap. Masa tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun (masa anak bersekolah di SMP dan SMA) dan meliputi empat tahap, yaitu minat, kapasitas, nilai dan transisi. Masa realistik adalah masa usia anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja. Masa ini pun bertahap, yaitu eksplorasi, kristalisasi, dan spesifikasi.

Mengenai masa fantasi ciri utamanya adalah memilih karier anak bersifat sembarangan, artinya asal pilih saja. Pilihannya tidak didasarkan pada pertimbangan yang masak mengenai kenyataan yang ada tetapi berdasarkan kesan atau khayalannya belaka.

Dalam masa tentatif pun pilihan karier orang mengalami perkembangan. Mula-mula pertimbangan karier itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat, sedangkan faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan. Menyadari bahwa minatnya berubah-ubah maka anak mulai menanyakan kepada diri sendiri apakah dia memiliki kemampuan (kapasitas) melakukan suatu pekerjaan, dan apakah kapasitas itu cocok dengan minatnya. Tahap

¹⁹ Mohammad Surya. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (konsep dan teori)*. (Bandung: Bhakti Winaya. 1988). hal. 219

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berikutnya, waktu anak bertambah besar, anak menyadari bahwa di dalam pekerjaan yang dilakukan orang ada kandungan nilai, yaitu nilai pribadi dan atau nilai kemasyarakatan, bahwa kegiatan yang dilakukan mempunyai nilai daripada lainnya. Masa transisi adalah masa peralihan sebelum orang memasuki masa realistik. Dalam masa ini anak akan memadukan orientasi-orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya, yaitu orientasi minat, orientasi kapasitas, dan orientasi nilai.

Pada tahap realistik anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya, sebagai syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan atau kalau tidak bekerja, untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penilaian yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kerja ini mengental dalam bentuk pola-pola vokasional yang jelas. Dalam kegiatan-kegiatan selama tahap eksplorasi, anak mungkin mencapai keberhasilan tetapi mungkin juga kegagalan. Pengalaman-pengalaman berhasil atau gagal ini ikut membentuk pola itu. Inilah tahap kristalisasi, ketika anak mengambil keputusan pokok dengan mengawinkan faktor-faktor yang ada, baik yang ada dalam diri (internal), maupun yang dari luar diri (eksternal). Adanya tekanan keadaan ini, misalnya tekanan waktu, ikut memaksa anak untuk pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirnya harus mengambil keputusan. Jika tahap ini sudah dilalui maka sampailah anak pada tahap akhir, yaitu tahap spesifikasi.

Pada tahap spesifikasi anak memilih pekerjaan spesifik, maksudnya pekerjaan tertentu yang khusus. Mislanya, kalau anak memilih pekerjaan bidang pendidikan, ia akan mengkhususkan pilihannya itu pada pekerjaan guru dan bukan pekerjaan lain dibidang pendidikan seperti konselor, ahli media pembelajaran, pengembangan kurikulum, atau pustakawan sekolah. Di bidang keguruan, dia akan lebih khusus lagi pilihannya dengan menyebutkan guru bidang apa, di jenis dan jenjang sekolah apa, sekolah negeri atau swasta, dan sebagainya.

Teori Ginzberg dikembangkan pada tahun 1951 berdasarkan hasil studi melalui pengamatan dan wawancara dengan sampel yang terdiri atas jenis laki-laki, dari keluarga yang pendapatannya di atas rata-rata. Banyak dari ayahnya adalah tenaga profesional dan ibunya adalah berpendidikan tinggi. Jadi sampelnya terbatas. Teori ginzberg tidak menjelaskan pilihan karier keseluruhan populasi, dalam hal ini mereka yang berasal dari kalangan yang penghasilannya rendah.

Teori Ginzberg mempunyai tiga unsur, yaitu proses (bahwa pilihan suatu pekerjaan adalah suatu proses), *irreversibilitas* (bahwa pilihan pekerjaan tidak bisa diubah atau dibalik), dan kompromi (bahwa pilihan pekerjaan itu kompromi antara faktor-faktor yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

main, yaitu minat kemampuan dan nilai). Teori ini kemudian mendapat revisi pada tahun 1970. Proses yang semula berakhir pada awal masa dewasa atau akhir masa remaja, kemudian dirumuskan bahwa hal ini tidak demikian halnya tetapi berlangsung terus. Mengenai *irreversibilitas*, adanya pembatasan pilihan tidak mesti berarti bahwa pilihan tersebut bersifat menentukan. Apa yang terjadi sebelum orang berumur 20 tahun mempengaruhi karirnya. Terjadinya kesempatan bisa saja menyebabkan orang berubah dalam pekerjaannya²⁰.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi rencana pilihan karier siswa

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan rencana pilihan karier, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, keduanya saling berinteraksi dan berpengaruh secara positif rencana terhadap pilihan karier, yang merupakan suatu proses yang bercirikan suatu perubahan, berlangsung secara bertahap dan terjadi pergeseran yang berlingkup luas kepada yang spesifik, dan terjadi akibat interaksi yang positif antara faktor-faktor internal dalam diri individu dan faktor eksternal di luar individu.

1) Faktor internal

Dibagi menjadi beberapa hal dan dapat dibedakan satu sama lainnya. Beberapa faktor internal tersebut

²⁰ Mohammad Surya. *Op.cit.* hal. 220-223

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk keunikan kepribadian individu, diantaranya sebagai berikut:

- a) Taraf intelegensi, merupakan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, untuk menilai keadaan diri secara kritis, objektif.
- b) Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, bidang kesenian.
- c) Minat, merupakan kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan dalam bidang tertentu.
- d) Sifat-sifat kepribadian, sifat merupakan ciri-ciri kepribadian yang memiliki kecenderungan dan memberikan corak pada seseorang.
- e) Nilai-nilai kehidupan (values), nilai-nilai kehidupan merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseorang dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. Nilai-nilai sangat berpengaruh dan membentuk gaya hidup seseorang (*life style*).
- f) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh siswa dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat idealisasinya, bilamana informasi yang tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan siswa mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan kejabatan lain.
- g) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, dalam bidang pekerjaan tertentu mempersyaratkan keadaan jasmani berkaitan dengan ciri-ciri fisik seseorang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada di luar diri seseorang yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang. Faktor-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor eksternal dapat dibedakan satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup. Perkembangan karier berlangsung di dalam ruang lingkup pilihan karier. Sebagaimana dijelaskan di atas, dapat menjadi perubahan pada faktor eksternal meskipun tidak dalam gradasi yang sama pada masing-masing faktor. Faktor-faktor eksternal antara lain:

- a) Status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orangtua adalah tingkatan pendidikan orangtua, penghasilan, status pekerjaan orangtua.
- b) Prestasi akademik siswa, prestasi akademik diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai raport, atau hasil tes potensi akademik lainnya.
- c) Pendidikan sekolah, yaitu tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan di masyarakat.
- d) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.
- e) Lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun direkayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang disekitarnya²¹.

Dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan karier yaitu dari faktor internal membentuk keunikan

²¹ Ulifa. *Op.cit.* hal. 44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian individu dan faktor eksternal yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang.

Lebih lanjut dalam pemilihan karier, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri sendiri (*internal*) maupun dari luar diri sendiri (*eksternal*). Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan karena secara bersana-sama. faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang. Winkel, mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karier seseorang diantaranya:

- 1) Faktor *internal*, meliputi: a) nilai-nilai kehidupan, b) taraf intelegensi, c) bakat khusus, d) minat, e) sifat-sifat, f) pengetahuan, dan g) keadaan jasmani.
- 2) Faktor *eksternal*, meliputi: a) masyarakat, b) keadaan sosial ekonomi negara, c) status sosial ekonomi keluarga, d) pengaruh keluarga, e) pendidikan sekolah, f) pergaulan teman sebaya, g) dan tuntutan jabatan²².

Dari berbagai uraian diatas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap arah pilihan karier, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan arah karier terdapat dua faktor yang berpengaruh yaitu faktor internal dan faktor eksternal²³.

c. Tujuan pemilihan karir dalam Islam

Adapun tujuan pemilihan karir atau pekerjaan menurut Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

²² W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi. 2004). hal. 647

²³ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007). hal.135.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Membantu individu mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan atau karir:
 - a) Membantu individu memahami dan menghayati hakekat dan konsep kerja dalam Islam.
 - b) Membantu individu memahami dan menghayati tata nilai dan kerja dalam mencari pekerjaan atau karir menurut Islam.
 - c) Membantu individu untuk mau dan mampu melakukan upaya untuk mencari pekerjaan atau karir sesuai dengan tata nilai dan kerja Islami.
- 2) Membantu individu mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kerja atau karir dan hubungan kerja:
 - a) Membantu individu memahami dan menghayati hakikat dan konsep kerja menurut Islam.
 - b) Membantu individu memahami dan menghayati tata nilai dan kerja menurut Islam.
 - c) Membantu individu untuk mau dan mampu melakukan kegiatan kerja dan menyelenggarakan hubungan kerja sesuai dengan tata nilai dan kerja Islam.
- 3) Membantu individu untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan atau karir, di antaranya:
 - a) Membantu individu memahami permasalahan yang dihadapi.
 - b) Membantu individu memahami (kembali) dan menghayati (kembali) hakikat, konsep, tata nilai, dan kerja Islami.
 - c) Membantu individu memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan pekerjaan
 - d) Membantu individu menemukan dan menentukan alternative pemecahan masalah pencarian kerja yang Islami.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Membantu individu untuk mampu mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja:
 - a) Membantu individu memahami permasalahan yang dihadapinya.
 - b) Membantu individu memahami (kembali) dan menghayati (kembali) hakikat, konsep tata nilai, dan kerja Islami.
 - c) Membantu individu memahami kondisinya dirinya dan kondisi serta situasi lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja Islami.
 - d) Membantu individu menemukan alternative pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja yang Islami.
 - e) Membantu individu menentukan alternative pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja yang dihadapinya secara Islami²⁴.

c. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemilihan Karier

Kebutuhan akan bimbingan dan konseling semakin terbukti dalam masa data yang memperlihatkan kesulitan pengambilan keputusan terkait karier, tidak dimanfaatkannya sumber manusia, ketidakpuasan dengan karier yang terpilih, dan problem abadi seperti pengangguran. Program bimbingan karier dirancang, lewat kerja sama dengan program pendidikan karier, untuk mengatasi kebutuhan tersebut. Untuk merencanakan program dengan cara-cara yang terbaik, yang akan meningkatkan keahlian perencanaan dan pengambilan keputusan oleh siswa, konselor harus paham bagaimana keputusan karier dibuat dan konsekuen yang memungkinkan dari

²⁴ Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press 2009). hal. 133-134.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jenis keputusan tertentu. Program pendidikan karier dirancang untuk menyiapkan individu bagi pemilihan karier secara bijak, namun banyak remaja dan para dewasa muda tidak mampu mengatasi secara adekuat pengambilan keputusan yang sangat kritis ini tanpa bantuan konselor profesional²⁵. Dalam kesempatan pendidikan dan dunia kerja adalah aspek terpenting perencanaan karier. Konselor dapat menggunakan program terkomputerisasi, internet, bahan-bahan audiovisual dan bahan-bahan cetakan untuk perencanaan karier²⁶.

B. Konsep Operasional

1. Bimbingan Karier

Adapun indikator keaktifan siswa mengikuti bimbingan karier adalah:

- a. Siswa datang tepat waktu dalam mengikuti bimbingan karier
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru bimbingan konseling dengan sungguh-sungguh
- c. Siswa membuat catatan penjelasan guru bimbingan konseling yang penting
- d. Siswa mengajukan pertanyaan jika tidak memahami penjelasan guru bimbingan konseling
- e. Siswa membuat kesimpulan dari materi bimbingan karier yang telah disampaikan

²⁵ Robert L. Gibson dkk. *Bimbingan dan Koseling Edisi Ketujuh*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hal. 485

²⁶ Ibid. hal. 488

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Rencana Pilihan Karier

Adapun indikator rencana pemilihan karier adalah:

- a. Siswa memahami kemampuan dan minatnya di karier mana yang menjadi pilihannya,
- b. Siswa mampu mempertimbangkan kesempatan karier atau peluang-peluang karir pada yang akan datang yang menjadi minat dan cita-citanya
- c. Siswa memiliki kemampuan menyusun dan merencanakan karier untuk masa depan
- d. Siswa memiliki kematangan untuk mengambil keputusan karier
- e. Siswa memiliki pengetahuan tentang dunia kerja

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan peneliti yang penulis lakukan adalah :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Khayati yang berjudul: Efektifitas Layanan Informasi dalam Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Ditinjau dari Aspek Psikologis pada Siswa Kelas XII SMK Bhakti Praja Margasari Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja secara psikologis pada siswa kelas XII Akuntansi mulanya dengan kategori sedang dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah memperoleh layanan informasi bimbingan karier mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi. Dari hasil analisis deskriptif presentase sebesar 62,7% dengan kategori sedang setelah diberi treatment mengalami peningkatan sebesar 16,5% sehingga menjadi 79,2% dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil t-test t hitung sebesar 19,79 dengan t tabel 2,03, hal ini berarti t hitung > t tabel untuk taraf signifikan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi dalam bimbingan karier efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja secara psikologis. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama meneliti tentang bimbingan karier tapi perbedaannya penulis tentang pengaruh keaktifan siswa mengikuti bimbingan karier terhadap pemilihan karier sedangkan peneliti ini tentang efektifitas layanan dalam bimbingan karier²⁷.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Brikor Dian Syaputra yang berjudul: Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karier dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hasilnya besarnya koefisiensi korelasi kontingensi dapat dilihat pada tabel Symmetric Measures yaitu 0,493. Dari hasil tersebut dapat diketahui besarnya probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan keaktifan

²⁷ Khayati. *Efektifitas Layanan Informasi dalam Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Ditinjau dari Aspek Psikologis pada Siswa Kelas XII SMK Bhakti Praja Margasari Tegal*. Skripsi Universitas Tegal.FTK. 2005

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karier dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru²⁸.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatini Ridwan, Fakultas Psikologi. Dengan judul “Hubungan antara konsep diri dengan pemilihan karir pada remaja studi pada siswa kelas XI SMAN 4 Simpang Tiga Pekanbaru”

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

- a. Keaktifan siswa mengikuti bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru berbeda-beda.
- b. Rencana pemilihan karier siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru berbeda-beda.

2. Hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti bimbingan karier terhadap rencana pemilihan karier di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti bimbingan karier terhadap rencana pemilihan karier di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru

²⁸ Brikor Dian Syaputra. *Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karier dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru*. Skripsi Pustaka Uin Suska Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2008